

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun bangsa dan negaranya kearah tujuan yang akan dicapai oleh suatu bangsa dan negara tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar yang meliputi unsur-unsur 2 manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Proses

belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Guru memiliki peranan terdepan dalam mencetak pribadi yang unggul berprestasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai masalahpun muncul dalam dunia pendidikan Indonesia, mulai dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang profesionalnya tenaga pendidik dan kurikulum yang selalu berubah-ubah. Kualitas guru adalah faktor utama dalam mempengaruhi capaian prestasi siswa. Menurut Hammond dan Goodwin (dalam Daniah, 2013) siswa yang diajarkan oleh guru yang berkualitas dapat menyerap pembelajaran tiga kali lebih cepat dari siswa yang diajarkan oleh guru yang berkualitas rendah.

Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model

pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini.

Menurut Fakhruddin (dalam Daniah, 2013) sikap ilmiah merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap ilmiah siswa pada dasarnya tidak berbeda dengan keterampilan-keterampilan lain (kognitif, sosial, proses dan psikomotorik). Untuk memunculkan sikap ilmiah siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan indikator-indikator yang dimiliki oleh sikap ilmiah siswa tersebut.

Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan student centered yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (teacher centered) dan kurang melibatkan siswa secara keseluruhan serta mengajar dengan metode ceramah, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi, siswa kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide-ide, memberi pengalaman - pengalaman abstrak, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah, serta pembelajaran homogen. Hal ini membuat peserta didik cenderung hanya menghafal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Akibatnya hasil belajar yang diterima siswa tidak memuaskan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan atau menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh dari salah seorang guru Ekonomi di SMA Negeri 3 Binjai di kelas XI IPS diperoleh keterangan bahwa hasil belajar ekonomi di kelas tersebut rendah dimana masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75, seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Binjai**  
**Semester Ganjil T.P 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		< 75	≥ 75	Terendah	Tertinggi
XI IPS 1	40 Siswa	25 Siswa (62%)	15 Siswa (38%)	68	85
XI IPS 2	40 Siswa	22 Siswa (55%)	18 Siswa (45%)	70	84
JUMLAH	80 Siswa	47 Siswa (59%)	33 Siswa (41%)		

*Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Binjai*

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dimana dapat dilihat pada Tabel 1.1 lebih dari 50% siswa tidak memenuhi KKM dalam mata pelajaran Ekonomi. Pada kelas XI IPS 1 ada 22 siswa (62%) yang tidak memenuhi KKM dan di kelas XI IPS 2 ada 20 siswa (55%) yang tidak memenuhi KKM, dengan jumlah keseluruhan siswa yang tidak mencapai tingkat KKM adalah 47 siswa (59%). Hal ini

menunjukkan hasil belajar siswa belumlah mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah meakukan remedial untuk siswa yang hasil belajarnya masih berada di bawah KKM. Namun hal tersebut dapat membuat waktu yang ada menjadi kurang efektif dan efisien sehingga untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi kurang maksimal.

Dari pemaparan di atas masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Maka guru dituntut harus dapat meningkatkan kreativitas siswanya dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat memberikan kompetensi .

Pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan agar siswa lebih aktif. Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai masih banyak guru yang mengajar dengan motode konvensional yang mana salah satunya adalah guru ekonomi. Dengan demikian, peneliti mengambil solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan media kartu berpasangan.

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang

tepat/benar. Dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap penguasaan konsep materi pelajaran dan menunjukkan sikap yang positif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran alternatif yang bisa dipilih dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar siswa dapat menemukan suatu konsep melalui kreatifitas secara langsung. Dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat membangun adanya komunikasi aktif secara langsung antara guru dengan siswa, sehingga perkembangan siswa dapat menuju ke arah yang di harapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut Irham Falahudin (2016) dalam penelitiannya menyatakan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Lago. Kemudian Wahyuni (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada saat tes awal dan tes akhir siswa berbeda. Peningkatan hasil tes akhir terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, akan tetapi peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Di samping menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, juga dibantu dengan menggunakan media kartu berpasangan. Dalam media kartu berpasangan terdapat kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang saling melengkapi, tujuannya agar siswa dapat menemukan kartu jawaban yang tersedia. Dengan bantuan media kartu berpasangan, siswa diharapkan dapat mudah memahami isi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media kartu berpasangan diharapkan memotivasi peserta didik semakin aktif didalam kelas selama proses pembelajaran dan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya diharapkan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul :  
**“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 3 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung pasif dan bosan dengan model pembelajaran yang digunakan membuat rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya kecapakan guru dalam memilih model pembelajaran.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah kartu berpasangan.
3. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media kartu berpasangan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam masalah penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY